

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF NU BEJI
KEDUNGBANTENG-BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RENI OKDWIANA
NIM. 1617405033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika
di MI Ma'arif NU Beji Kedungabateng-Banyumas
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Reni Okdwiana
1617405033

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam membangun generasi bangsa yang bermartabat. Oleh karena pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik baik dengan pembiasaan maupun terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran matematika. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika merupakan usaha guru untuk menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode studi deskriptif analitis dengan subjek penelitian antara lain kepala madrasah, wali kelas IV A dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus dan RPP pembelajaran Matematika dengan nilai karakter yang ada antara lain religius, percaya diri, mandiri, kerja keras, jujur dan rasa ingin tahu, kerja sama, kreatif, tanggung jawab, disiplin. Tahap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dari pembukaan, inti dan penutup pembelajaran dengan nilai karakter yang ada seperti religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, percaya diri dan mandiri, peduli lingkungan. Sedangkan tahap evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Matematika

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Karakter Dan Pendidikan Karakter.....	14
B. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.....	32
C. Konsep Pembelajaran.....	34
D. Pembelajaran Matematika.....	44
E. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika	49
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	53
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	94
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya yang unggul dalam memenuhi kualitas tersebut. Melalui pendidikan, setiap peserta didik dianggap sama dan memiliki hak dan kewajiban yang sama baik fasilitas, bimbingan maupun pembinaan. Kesadaran mengenai kewajiban dan hak tersebut dapat menciptakan persatuan pada warganegara suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting.

Secara nasional, pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pada definisi diatas, menekankan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang berkembang di masyarakat. Setelah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, maka akan terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta ketrampilan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa jejang pendidikan yang dilalui oleh masing-masing individu, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal biasanya berlangsung dalam lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar atau

¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI , *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1*, (Tasikmalaya: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 1.

Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliah (SMA/MA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal berlangsung pada tatanan masyarakat seperti pondok pesantren, kursus menjahit, kursus komputer dan sebagainya.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Masnur Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan². Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan rumusan kualitas manusia yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia melalui pendidikan.

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada pola perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa.

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.67.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi serta berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini yaitu sejak kecil. Stedje dalam Yaumi *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the "moral excellence" an individual exhibits when no one is watching*. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya³.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, kebijakan sekolah maupun pembiasaan-pembiasaan sekolah sehingga memudahkan pendidik dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswa saat pembelajaran antara lain adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

³Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin university press, 2012), hlm. 21.

keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab⁴.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diajarkan berintegrasikan dengan menanamkan sikap dan nilai karakter pada peserta didik. Pembelajaran tematik tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang pendidik tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja melainkan beberapa mata pelajaran yang terintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Akan tetapi setelah diputuskan pemisahan antara mata pelajaran matematika dan PJOK dari pembelajaran tematik oleh Pemerintahan Kementrian dan Kebudayaan mengeluarkan undang-undang No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi dasar Mata Pelajaran di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengakibatkan pada kelas tinggi mata pelajaran matematika sudah tidak terintegrasikan dengan pembelajaran tematik. Menurut Permendikbud No. 24 tahun 2016 pasal satu ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali mata pelajaran Matematika dan PJOK⁵. Pembelajaran Matematika kelas atas sudah dipisahkan dengan pembelajaran tematik. Keputusan pemisahan mata pelajaran matematika tersebut karena matematika kelas tinggi membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai mata pelajaran matematika.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini atau sejak sekolah dasar dengan mengaitkan pada pembelajaran dikelas seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut akan tercapai tujuan pendidikan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan) sedangkan mata pelajaran yang lain mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan). Dengan demikian tujuan

⁴Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Gramedia communication, 2018), hlm.69.

⁵Aina, Mulyana, 2018, *Permedikbud Nomor 24 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah*, <https://ainamuyana.blogspot.co.id>, Diakses tanggal 18 November 2019 pukul 08.00.

pendidikan tidak sepenuhnya tercapai karena harus memiliki ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memenuhi kualifikasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka dalam pembelajaran guru harus mengaitkan ketiga aspek tersebut.

Pembelajaran matematika sangat menarik jika dikaitkan dengan pendidikan karakter. Hal itu disebabkan karena matematika merupakan ilmu umum yang menggunakan daya pikiran untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Namun dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila di beri permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Seperti halnya pembelajaran mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, kebanyakan guru lebih menekankan atau lebih fokus pada penyampaian teori yang memiliki konten hitung menghitung dan lebih bersifat abstrak. Tentu hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran matematika hanya tercapai aspek kognitifnya saja dan berarti pembelajaran tersebut belum mencapai tujuan dengan baik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan memenuhi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, maka dalam pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan ketrampilan hitung-menghitung saja, akan tetapi harus menyisipkan atau mengintegrasikan dengan pendidikan karakter pada pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai ketiga aspek secara utuh dan permasalahan yang disebutkan diatas dapat diminimalisir atau dapat dicegah secara dini sehingga anak mampu mengimplementasikan karakter yang sudah didapat dalam pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika secara optimal apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, penemuan dan kegiatan eksplorasi⁶.

⁶Runisah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding SNMPM II Cirebon. Prodi Pendidikan Matematika, hlm. 80.

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang biasanya ditanamkan adalah nilai karakter kejujuran dan konsisten serta berpikir logis. Nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika bisa ditanamkan dengan siswa diajarkan untuk tidak melakukan manipulasi hasil ataupun data dari operasi hitung yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2013 pembelajaran matematika menggarapkan siswa dapat menunjukkan sikap logis, kritis, analisis kritis, kreatif, cermat, teliti, tanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 14 November 2019 di MI Ma'arif NU Beji pada kelas 4 A, pendidikan karakter di tempat tersebut secara umum tercipta melalui kebiasaan dan integrasi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika. Guru mata pelajaran atau wali kelas sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar yang sudah terintegrasi dengan karakter. Hasil observasi awal yang dilakukan di MI MA'arif NU Beji tidak hanya mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran saja melainkan pada pembiasaan atau budaya sekolah seperti Sholat Dluha berjamaah, Hafalan Juz Amma, Sholat Dzuhur berjamaah dan sebagainya.

Pada hasil observasi awal pembelajaran matematika di kelas nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang menonjol dalam pembelajaran matematika adalah berpikir kritis dan logis bagi siswa (*critical thinking*) sebab dalam observasi awal guru memberikan penugasan soal penyelesaian masalah matematika kepada peserta didik sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Peserta didik akan mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari penyelesaian soal masalah matematika tersebut sehingga pola berpikir anak dalam menyelesaikan masalah matematika akan terbentuk pemikiran kritis dan logis dalam penarikan kesimpulan atau

⁷ Runisah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding SNMPM II Cirebon. Prodi Pendidikan Matematika, hlm. 81.

penyelesaian soal matematis. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter selain itu terdapat juga nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, percaya diri dalam satu kesatuan pembelajaran dari kegiatan pembuka hingga penutup pembelajaran.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. Secara umum penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pendidikan karakter bisa tercipta pada pembelajaran matematika.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas. Adapun penjelasan dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online menjelaskan bahwa kata dasar implementasi bermakna pelaksanaan. Kata implementasi tidak hanya bermuat tentang aktifitas akan tetapi suatu aktifitas kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan⁸.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan melaksanakan suatu sikap sesuai dengan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dalam kehidupannya dengan bijak sehingga mereka dapat mengambil kontribusi positif dalam lingkungan. Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga aspek yang harus ada dan sangat penting antara lain proses menerima nilai-nilai karakter yang baik,

⁸Dinda Fircani, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2008), hlm 19.

ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan Karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya⁹.

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia yang ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan dan mempraktekan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh warga sekolah dan dilaksanakan oleh peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam menggambarkan matematika kepada siswanya yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika

⁹Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43-44.

¹⁰Novan Ady Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dalam mempelajari matematika¹¹.

Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman sesuatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan untuk membiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek.¹² Artinya peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi-informasi melalui persamaan, tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan soal cerita atau soal uraian matematika lainnya.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu peserta didik dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas dan peserta didik.¹³

Dari definisi diatas, maka pembelajaran matematika merupakan suatu proses seorang guru menggambarkan matematika kepada peserta didik berupa penalaran dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan matematis.

4. Kelas 4 A di MI Ma'arif NU Beji

MI Ma'arif NU Beji merupakan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di jalan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Kelas 4 A di MI Ma'arif NU 1 Beji terdiri dari 26 siswa.

C. Rumusan Masalah

¹¹Amin,Suyitno,*Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hlm. 45.

¹² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 9.

¹³Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika.*, hlm. 10.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini ada tiga macam, yaitu:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berbasis karakter pada setiap mata pelajaran di sekolah dasar dan tercipta generasi yang berkarakter.

b. Secara Praktis

Untuk memberikan hasil informasi kepada para pendidik, khususnya guru sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah mengenai implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika di kelas agar pendidik dapat menanamkan sikap-sikap maupun nilai-nilai karakter pada peserta didik.

c. Secara Kepustakaan

Untuk menambah koleksi pustaka sebagai salah satu hasil karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa referensi baik skripsi maupun jurnal yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Dalam

melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka antara lain:

Penelitian Fatmawaty Ardan yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Singguminasa* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan membatasi penelitian dengan fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilakukan oleh guru melalui perencanaan. Terdapat didalam perencanaan nilai-nilai karakter yang termuat di RPP yaitu KI (Kompetensi inti) dan KD (kompetendi dasar). Dalam skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan. Skripsi ini menyebutkan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah subjek penelitian. Skripsi ini memilih subjek penelitian peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama sedangkan skripsi peneliti pada jenjang sekolah dasar¹⁴.

Skripsi Desi Aula Siregar, mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *Pengembangan Karakter siswa dalam pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di Kelas III SMP IT Nurul Fadhilah*". Penelitian berisi tentang pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 serta upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika. Hasil Penelitian

¹⁴ Fatmawaty Ardan, *Implementasi Pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminas Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Makasar: Fakultas Trbiyah dan Keguruan, 2017).

menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa pada pembelajaran matematika kurikulum 2013 terjadi perubahan yang positif sedangkan upaya guru untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran matematika adalah membiasakan sifat terpuji seperti jujur, disiplin, kerja keras dll. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan ataupun perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian lebih konsentrasi dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika dan *setting* penelitian yang berbeda¹⁵.

Jurnal Yusfita Kumala Dewi, dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*, pada jurnal penelitian pendidikan matematika Vol. 1, No. 2, Mei-Agustus 2015. Hasil penelitian ini merupakan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu proses pengenalan nilai-nilai, fasilitasi yang diperolehnya kesadaran akan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Dari beberapa referensi yang sudah dianalisis oleh peneliti, tidak satupun yang sama persis dengan judul yang diteliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 1 Beji.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi dan akhir atau penutup. Adapun pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

¹⁵Desi Aulia Siregar, *Pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumter Utara, 2018)

¹⁶Yusfita Kumala Dewi, "*Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*", Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 2, Mei-Agustus, 2015.

Bagian utama dari proposal ini merupakan bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan. Adapun yang termuat dalam pendahuluan adalah latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori mengenai karakter dan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, konsep pembelajaran, pembelajaran matematika dan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI MA'arif NU 1 Beji dan penyajian data serta pembahasan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian Akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran pendukung penelitian.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter dalam tahap Perencanaan pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji terdapat dalam silabus dan RPP. Adapun nilai karakter dalam silabus seperti mandiri, percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras dan jujur. Sedangkan dalam RPP, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP seperti religius, disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, percaya diri, kerja keras, kerjasama, kreatif, jujur, dan tanggung jawab.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU beji yang terintegasi dengan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, peneliti menyimpulkan terdapat nilai karakter religius yakni dengan berdoa bersama dan hafalan surat pendek serta nilai karakter disiplin yakni dengan presensi guru terhadap peserta didik yang masuk dan tidak masuk kelas. Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyimpulkan terdapat implementasi nilai-nilai karakter seperti nilai karakter rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, peduli lingkungan,. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan oleh guru dengan refleksi dan latihan soal-soal sehingga nilai karakter yang terintegasi dalam kegiatan penutup pembelajaran adalah berpikir kritis dan logis, jujur dan tanggungjawab, percaya diri dan mandiri. Dalam kegiatan penutup juga terdapat nilai karakter religius yakni dengan melaksanakan doa penutup bersama. Sehingga dalam pelaksanaan

pembelajaran nilai-nilai karakter yang ada antara lain nilai karakter religius, disiplin, jujur dan tanggungjawab, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, mandiri dan percaya diri dan peduli lingkungan.

Adapun tahap evaluasi pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji yang terintegrasikan dengan pendidikan karakter dilakukan dalam penilaian sikap dengan aspek yang dinilai adalah disiplin dalam berkegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal akan diberi pengayaan atau remedial (perbaikan) dalam pembelajaran matematika dengan tambahan jam pelajaran. Rekapitulasi akhir penilaian akan dimasukkan ke dalam buku nilai yang dilakukan guru setiap semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan dan analisis peneliti, pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Beji sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembiasaan peserta didik maupun dalam pembelajaran. Untuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas IV A secara tersirat sudah terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak hanya aspek kognitif dan psikomotor, melainkan aspek afektifpun dalam tercapai dengan baik.

Melalui karya sederhana ini, peneliti memberikan beberapa saran madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala madrasah, untuk terus melakukan penanaman karakter dan sesekali melakukan *controlling* atau pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut
2. Bagi wali kelas, untuk menyediakan *checklist* nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sehingga guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan tergambar jelas dan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. *Checklist* tersebut juga dapat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam madrasah maupun dalam masyarakat atau di rumah. Guru kelas juga perlu melakukan

kreativitas dalam mengajar baik strategi, media atau alat peraga edukatif dan metode mengajar sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan.

3. Bagi peserta didik, untuk selalu melaksanakan nilai-nilai karakter dengan baik dan senang baik di madrasah maupun dirumah atau dalam kehidupan sehari-hari
4. Bagi pembaca, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian.
5. Penelitian ini baru membahas tentang pengintegrasian pendidikan karakter untuk pembelajaran matematika secara umum. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada pengintegrasian pendidikan karakter untuk lebih spesifik pada konten matematika.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartono. 2015. "Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 1*.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kuantitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kuantitatif cet 8*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anggita , Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Hermawan. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali", *Jurnal Qathruna Vol. 1*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. 2015. "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 0 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V*.
- Dewi, Yusfita Kumala. 2015. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 1 No.*
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khoeriyah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatmawaty, Ardan. 2017. "Implementasi Pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminas Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Makasar: Fakultas Trbiyah dan Keguruan.
- Fircani, Dinda. 2008. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui PenbelAjaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, Vol 6*.
- Hermawan, Iwan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- La Hadisi. 2015. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'adib* Vol. 8 No 2.
- Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muchlas, Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. 2018. "Permedikbud Nomor 24 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah", <https://ainamuyana.blogspot.co.id>, diakses 18 November 2019 pukul 08.00.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional Cet2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, Zurial. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika I*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Gramedia Comunication.
- Ruisah. 2018. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika". Prosiding SNMPM II. Cirebon: Prodi Pendidikan Matematika Unswagati.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2017, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Samani, Muchas dan Hariyamto. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model Cet 4*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Siregar, Desi Aulia. 2018. "Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1*. Tasikmalaya: PT Imperial Bhakti Utama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, Novan Ady. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University Press.
- Yulianti dan Hartatik. 2014. *Impementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudra.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.